

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN EKONOMI
RUMAH TANGGA NELAYAN DI KECAMATAN
PRINGGABAYA, KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***ANALYSIS OF LEVEL ECONOMIC WELFARE FISHERMAN HOUSEHOLD IN
PRINGGABAYA SUB-DISTRICT, EAST LOMBOK DISTRICT***

**M. Yusuf^{1*}, Syarif Husni², Muhammad Nursan³, Aeko Fria Utama FR⁴, dan Ni
Made Nike Zeamita Widiyanti⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

**Email Penulis korespondensi: yusuf@unram.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk: (1) Menganalisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan (*livelihood outcome*) rumah tangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur; (2) Mengetahui persepsi rumah tangga nelayan tentang kondisi kawasan pesisir dan penting konservasi di kawasan pesisir di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). (a) Rata-rata total pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 22.511.687,- yang berasal dari berbagai sumber pendapatan dengan pendapatan per kapitas sebesar Rp 5.844.765,-. Strategi kehidupan melalui diversifikasi usaha mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan. Kontribusi pendapatan dari sumber penghasilan baru seperti: sumberdaya perikanan, peternakan, perkebunan, pertanian tanaman pangan, yang menjadi daya dukung utama dari rumah tangga nelayan di wilayah ini ini mencapai 56,79 persen dari total penghasilan rumah tangga; (b) Tingkat pendapatan per kapita rumah tangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur dibandingkan dengan distribusi pendapatan berdasarkan kategori tingkat kesejahteraan dan/atau tingkat kemiskinan menurut kriteria Sayogyo, Bank Dunia, dan BPS, ditemukan bahwa ketiga standar kesejahteraan memberikan hasil yang agak berbeda. Berdasarkan kriteria BPS, rumah tangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya tersebut termasuk kategori tidak miskin, tetapi kalau dirinci ditemukan 38,24 persen responden masuk kategori miskin dan 61,76 persen termasuk kategori tidak miskin. Berdasarkan kriteria Bank Dunia, rata-rata pendapatan per kapita rumah tangga nelayan di wilayah ini tergolong miskin, tetapi sesungguhnya ada yang termasuk kategori tidak miskin sebanyak 47,06 persen, sedangkan yang miskin sebanyak 52,94 persen. Sementara itu berdasarkan kriteria Sayogyo menghasilkan kategori tidak miskin yaitu sebanyak 44,12 persen, diikuti hampir miskin 29,41 persen, sangat miskin 14,71 persen, dan miskin 11,76 persen; (2) (a) Sebanyak 44 persen responden menyatakan bahwa kondisi kawasan pesisir beserta ekosistemnya saat ini sama saja dengan waktu-waktu sebelumnya, selanjutnya terdapat 32 persen menyatakan bahwa kawasan pesisir beserta ekosistemnya lebih baik dari masa lalu, dan 20 persen menyatakan bahwa lebih jelek dibandingkan sebelumnya; (b) Persepsi rumah tangga nelayan tentang konservasi di kawasan pesisir Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur sangat penting.

Kata Kunci: Pendapatan, Kesejahteraan, Rumah tangga Nelayan

ABSTRACT

The aims of this research are to: (1) Analyzing the level of income and welfare (livelihood outcomes) of fishermen's households in Pringgabaya District, East Lombok Regency; (2) Knowing the perception of fishermen's households about the conditions of coastal areas and conservation areas in coastal areas in Pringgabaya District, East Lombok Regency. The method used is descriptive method and data collection is done by survey techniques. Data analyzed descriptively. The results showed that: (1). (a) The average total income of households in Pringgabaya Sub-District, East Lombok Regency amounted to Rp. 22,511,687, - which comes from various sourced income with per capitas income of Rp. 5,844,765. Livelihoods through business diversification can increase fishermen household income income contributions from new income sources such as: Fisheries Resources, Livestock, Plantation, Farm Plant Agriculture, which are the main carrying capacity of fishermen's households in this region reaches 56.79 percent of the total home income Of course. (b) The level of income per capita households of fishermen in

Pringgabaya District, East Lombok Regency compared to income distribution based on the category of welfare and / or poverty levels according to Sayogyo criteria, the World Bank, and BPS, it was found that the three welfare standards provide somewhat different results. Based on the criteria of BPS, the fisherman's household in Pringgabaya Subdistrict, including the category is not poor, but if specified by 38.24 percent of respondents entered the poor category and 61.76 percent including the not poor categories. Based on the criteria for the World Bank, the average per capita income of fishermen households in this region is quite poor, but actually there are those who are not poor categories as much as 47.06 percent, while the poor are 52.94 percent. Meanwhile, based on Sayogyo criteria produce a poor category of 44.12 percent, followed by almost poor 29.41 percent, very poor 14.71 percent, and poor 11.76 percent; (2) (a) 44 percent of respondents stated that the condition of coastal areas and their current ecosystems was the same as the previous times, then there were 32 percent stated that coastal areas and their ecosystems were better than the past, and 20 percent stated that it was worse compared to before; (b) The perception of fishermen's households about conservation in the coastal area of Pringgabaya Subdistrict, East Lombok Regency is very important

Keywords: income, welfare, fisherman household

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah dalam rangka meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah ketersediaan sumber daya alam di bidang kelautan dan perikanan (Pujiasmanto et al., 2015). Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2019, potensi ekonomi dari sektor perikanan dan kelautan diperkirakan mencapai US\$ 82 miliar per tahun. Melihat potensi yang sedemikian besar dan peran yang masih dapat diandalkan pada masa akan datang, sektor perikanan dan kelautan ini sudah selayaknya diperhatikan. Pembangunan sektor perikanan dan kelautan menjadi penting untuk dikembangkan karena pada hakekatnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat nelayan miskin (Nursan et al., 2020), serta untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan dan lingkungannya (Lubis, 2012). Oleh karena itu pembangunan sektor perikanan tersebut dengan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang begitu besar seperti disebutkan di atas seharusnya dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan nasional Indonesia. Namun demikian, berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa peranan sektor perikanan tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap perekonomian nasional dan pengentasan kemiskinan. Sebagai gambaran, Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016) melaporkan, bahwa dari 8.090 desa pesisir di Indonesia yang notabeneanya adalah masyarakat nelayan sebanyak 3,91 juta KK (16,42 juta jiwa) penduduknya termasuk ke dalam kategori penduduk miskin.

Suryawati, *et al.*, (2016) menyatakan bahwa kemiskinan masyarakat nelayan di Indonesia disebabkan oleh keterbatasan aset yang dimiliki, yang meliputi: (a) *Natural assets*: seperti tanah dan air, karena sebagian besar masyarakat hanya menguasai lahan yang kurang memadai untuk mata pencahariannya; (b) *Human assets*: menyangkut kualitas sumber daya manusia yang relatif masih rendah (tingkat pendidikan, pengetahuan, keterampilan maupun tingkat kesehatan dan penguasaan teknologi); (c) *Physical assets*: minimnya akses ke infrastruktur dan fasilitas umum seperti jaringan jalan, listrik, dan komunikasi di pedesaan; (d) *Financial assets*: berupa tabungan (*saving*), akses untuk memperoleh modal usaha; dan (e) *Social assets*: berupa jaringan, kontak dan pengaruh politik, dalam hal ini kekuatan *bargaining position* dalam pengambilan keputusan-keputusan politik.

Kecamatan Pringgabaya merupakan salah satu kecamatan pesisir di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki garis pantai yang cukup panjang ± 15 km, , terdiri atas 15 desa, dimana enam diantaranya merupakan desa pantai. Sumber pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan di wilayah ini sebagian besar berasal dari hasil perikanan. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan kebutuhan nonpangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya. Hal ini berdampak terhadap kesejahteraan yang tercermin lewat pola hidup dan tingkat prioritas akan kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka penelitian bertujuan untuk: (1) Menganalisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan (*livelihood outcome*) rumahtangga nelayan dari dampak strategi penghidupan yang dilakukan; (2) Mengetahui persepsi rumahtangga nelayan tentang kondisi kawasan pesisir dan penting konservasi di kawasan pesisir Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, dengan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei (Nazir, 2017). Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), yaitu Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Beberapa pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini adalah: (1). Kecamatan Pringgabaya merupakan salah satu kecamatan pesisir di Kabupaten Lombok Timur cukup strategis dan di dalamnya terdapat pelabuhan antar pulau; (2) Memiliki rumahtangga nelayan, namun tingkat kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya masih jauh dari harapan; (3). Kajian terdahulu hingga saat ini masih berbasis pada sumberdaya alam, sehingga kajian yang berbasiskan pada realitas sosial-ekonomi masyarakat menjadi perlu dilakukan, mengingat 446 KK di wilayah ini berprofesi sebagai nelayan dan menggantungkan hidupnya pada sumberdaya pesisir dan laut. Kecamatan Pringgabaya terdapat enam desa pantai, dan dari enam pantai tersebut ditetapkan tiga desa sebagai sampel yaitu; Desa Labuhan Lombok, Desa Seruni Mumbul, dan Desa Kerumut, atas pertimbangan ketiga desa tersebut yang terbanyak rumahtangga nelayan.

Responden dalam penelitian adalah rumahtangga nelayan yang ada di tiga desa sampel di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur (Desa Labuhan Lombok, Desa Seruni Mumbul, dan Desa Kerumut) dan ditentukan secara kuata sebanyak 34 responden (12% dari populasi rumahtangga nelayan sebanyak 285. Penentuan responden masing masing desa sampel dilakukan dengan teknik *proportional sampling*, yaitu: Desa Labuhan Lombok 20 responden; Desa Seruni Mumbul 7 responden, dan Desa Kerumut 7 responden. Jenis data meliputi data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan sumber data meliputi :data primer dan data sekunder. Kemudian variabel penelitian meliputi: (1) Karakteristik responden dari rumahtangga nelayan meliputi: umur, pendidikan formal dan informal, jumlah tanggungan, dan sumber penghasilan. status dan kondisi asset yang dimiliki masyarakat di kawasan pesisir, (2) Biaya yang dikeluarkan baik tetap maupun variabel); (3) Jumlah penerimaan dari semua kegiatan ekonomi yang diperoleh rumahtangga; (4) Jumlah pendapatan dari semua kegiatan ekonomi dari rumahtangga nelayan; (5) Pengeluaran semua anggota rumahtangga nelayan; (6) Tingkat kesejahteraan ekonomi diukur dengan menggunakan standard yang dipakai oleh Sajogyo, BPS, dan Bank Dunia; dan (7) Persepsi masyarakat nelayan tentang kondisi kawasan pesisir dan penting konservasi di kawasan pesisir pesisir;

Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh dilakukan dengan analisis deskriptif, dengan model analisis sebagai berikut:

1. Analisis Pendapatan dari Kegiatan Ekonomi

Pendapatan dari masing-masing aktivitas ekonomi dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

di mana:

I : *Income* (Pendapatan)

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Biaya)

2. Pendapatan Rumahtangga Nelayan adalah pendapatan dari seluruh anggota yang produktif (bapak, ibu, dan anak) dari berbagai sumber atau kegiatan ekonomi yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IRT = PH + PSH + PNP$$

di mana:

IRT : Pendapatan Rumahtangga Nelayan

PH : Pendapatan rumahtangga yang berasal dari kawasan pesisir dan laut

PSH: Pendapatan rumahtangga nelayan dari pertanian secara umum.

PNP: Pendapatan rumahtangga nelayan di luar perikanan dan pesisir (buruh, dagang, jasa, dan lain-lain)

3. Pendapatan Perkapita, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPK = \frac{PRT}{ART}$$

di mana:

PPK : Pendapatan per Kapita

PRT: Pendapatan Rumahtangga

ART: Jumlah Anggota Rumahtangga

4. Hasil dari Strategi Penghidupan dianalisis dengan melihat tingkat kesejahteraan rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya dengan mengkaitkannya dengan standard yang diberikan oleh Sajogyo (1977), Kriteria Bank Dunia, dan Kriteria *basic need approach* oleh BPS (merumuskan GK dengan menjumlahkan antara GKM (Garis Kemiskinan Makanan) dan GKNM (Garis Kemiskinan Non Makanan)

5. Persepsi rumahtangga nelayan tentang kondisi kawasan pesisir dan penting konservasi di kawasan pesisir dianalisis secara deskriptif berdasarkan data yang diperoleh baik melalui interview mendalam dan FGD yang disajikan dalam bentuk tabel dengan frekuensi persentase, serta skala prioritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, tanggungan keluarga dan lama berumahtangga. Adapun secara rinci terkait karakteristik responden disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden Rumahtangga Nelayan di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020

| No. | Uraian | Jumlah |
|-----|--------------------------------|-----------|
| 1 | Responden (n) | 34 |
| 2 | Umur (Tahun) | |
| | Rata-rata | 43 |
| | Kisaran | 32 - 61 |
| 3 | Pendidikan | |
| | SD ke bawah | 23 (68 %) |
| | SMP | 8 (23 %) |
| | SMA | 3 (9 %) |
| 4 | Tanggungjawab Keluarga (orang) | |
| | Rata-rata | 4 |
| | Kisaran | 2 - 6 |
| 5 | Lama berumahtangga (Tahun) | |
| | Rata-rata | 23 |
| | Kisaran | 12 - 36 |

Sumber: Data primer diolah Tahun 2020

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden pada wilayah penelitian sebesar 43 tahun dengan kisaran umur 23-61 tahun, pendidikan responden tergolong rendah yang didominasi oleh tingkat pendidikan SD Ke bawah sebesar 68%, Jumlah tanggungan keluarga responden rata-rata sebanyak 4 orang dengan kisaran jumlah tanggungan sebesar 2-6 orang, dan lama berumahtangga responden pada penelitian ini rata-rata sebesar 23 tahun dengan kisaran 12-36 tahun.

Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Rumahtangga Nelayan

Mengukur tingkat kesejahteraan tidaklah mudah karena banyak indikator yang menentukan seseorang atau sebuah rumahtangga itu sejahtera atau tidak, misalnya terkait dengan faktor-faktor sosial, ekonomi, keagamaan, budaya, kenyamanan, keamanan, dan sebagainya. Dalam kajian ini hanya terbatas di lihat dari aspek ekonomi, khususnya total pendapatan serta pendapatana per kapita. Tingkat pendapatan itulah yang selanjutnya rumahtangga gunakan untuk memenuhi kebutuhan, naik yang bersifat materil maupun non materil. Sumber dari total pendapatan rumahtangga nelayan kawasan pesisir Kecamatan Pringgabaya sangat beragam dan komposisi pendapatan rumahtngga petani berdasarkan sumber perolehannya di sajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Komposisi Pendapatan Rumahtangga Nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2020

| No. | Sumber Pendapatan | Rata-rata Pendapatan per Tahun (Rp) | % Pendapatan Terhadap Total Pendapatan |
|-----|--|---|--|
| 1. | Penghasilan Tetap (PNS/Swasa) | 4.398.551 | 19,63 |
| 2. | Hasil dari kawasan pesisir dan pengkapan ikan | 5.286.027 | 23,48 |
| 3. | Perkebunan/lading/pekarangan | 2.166.684 | 9,62 |
| 4. | Sawah tadah hujan | 2.267.982 | 10,07 |
| 5. | Peternakan | 3.063.206 | 13,61 |
| 6. | Perdagangan | 3.416.839 | 15,18 |

| | | | |
|-----|---|------------|-------|
| 7. | Buruh Nelayan & Buruh lainnya | 2.052.009 | 9,12 |
| 8. | Usaha produktif/industri rumahtangga Pengolahan hasil laut | 4.258.941 | 18,92 |
| 9. | Total Pendapatan Rumahtangga per Tahun | 22.511.687 | 100 |
| 10. | Pendapatan per Kapita per Tahun | 5.844.765 | |

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya mencapai Rp 22.511.687,- yang berasal dari berbagai bersumber pendapatan dengan pendapatan per kapitas sebesar Rp 5.844.765,-. Strategi penghidupan melalui diversifikasi usaha mampu meningkatkan pendapatan rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Kontribusi pendapatan dari sumber penghasilan seperti: sumberdaya perikanan, peternakan, perkebunan, pertanian tanaman pangan, yang menjadi daya dukung utama dari masyarakat nelayan di wilayah ini kalau diakumulasi hampir mencapai 56,79 persen dari total penghasilan rumahtngga. Ini berarti pembinaan dan pengembangan ke empat sumber penghasilan ini ke depan mutlak diperlukan karena kekuatan utama rumahtangga nelayan di wilayah ini adalah terkait ke empat bidang usaha tersebut karena sesuai kondisi sumberdaya alam dan lingkungan di mereka.

Selanjutnya bidang usaha lain yang menonjol yang diharapkan ke depan adalah bidang usaha produktif/industri rumahtangga pengolahan hasil laut, perdagangan, buruh nelayan & buruh lainnya. Usaha ekonomi produktif/industri rumahtangga pengolahan hasil laut dan perdagangan telah memberikan kontribusi yang cukup besar terdapat total pendapatan rumahtangga, demikian juga halnya dengan usaha sebagai buruh nelayan maupun buruh lainnya. Seiring dengan potensi pengembangan wilayah ini sebagai daerah perdagangan, perhubungan dan pariwisata, maka prospek bidang tersebut menjadi sangat terbuka dan berkembang, sehingga upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan tidak hanya bertumpu pada pembinaan di sektor-sektor tradisional seperti, pertanian tanaman pangan, peternakan perkebunan, dan perikanan, tetapi juga pada sektor perdagangan, jasa serta kegiatan produktif, misalnya pengolahan hasil perikanan, peternakan, dan sebagainya. Selain itu, pada penelitian ini juga dikaji sejauhmana strategi penghidupan yang dilakukan oleh rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya, Lombok Timur memberikan hasil (*outcome*) terhadap perbaikan kehidupan dan/atau kesejahteraan hidup mereka, maka dinilai dengan melihat tingkat kesejahteraan masyarakat dengan tingkat pendapatan per kapita per tahun, dengan mengacu pada tiga kriteria kesejahteraan atau kemiskinan, yaitu: Sayogyo, Bank Dunia, dan BPS. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Estimasi Tingkat Pendapatan per kapita per Tahun untuk Mengukur Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2020

| No. | Kriteria | Kisaran Pendapatan (Rp per Kapita per Tahun) | Keterangan 14142 |
|-----|---|--|---|
| 1. | Bank Dunia (1 US \$ per hari) Miskin | < Rp 5.161.830,- | 1 US\$: Rp 14.142,- per Hari atau Rp |
| | Tidak Miskin | ≥ Rp 5.161.830,- | 5.161.830,- |
| 2.. | Badan Pusat Statistik (BPS) | | Garis kemiskinan di NTB untuk semester 1 Maret 2020 untuk |

| | | | |
|----|---------------|---|--|
| | | | pedesaan Rp 387.566 /kapita/bulan atau Rp 4.650.792,-/kapita/ Tahun |
| | Miskin | < Rp 4.650.792 | |
| | Tidak Miskin | ≥ Rp 4.650.792 | |
| 3. | Sayogyo | | Asumsi Harga Beras; Rp 10.000,-/kg |
| | Miskin sekali | < 240 kg beras/kapita/ tahun atau Rp 2.880.000/kapita/tahun | |
| | Miskin | 240-320 kg beras/ kapita/tahun atau Rp 2.880.000 – Rp 3.840.000 /kapita/tahun | |
| | Hampir miskin | 240-480 kg beras/ kapita/tahun atau Rp 3.840.000 – Rp 5.760.000 /kapita/tahun | |
| | Tidak miskin | > 480 kg beras/kapita/ tahun atau Rp 5.760.000/kapita/tahun | |

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Hasil estimasi Tabel 3 di atas kemudian dikaitkan dengan tingkat pendapatan per kapita yang disajikan pada Tabel 4 sehingga diketahui status tingkat kesejahteraan atau tingkat kemiskinan rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur, yang kemudian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendapatan Rumahtangga per Kapita Rumahtangga Nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2020

| No. | Uraian | Standar Kesejahteraan | | |
|-----|---|-----------------------|-----------------|-------------|
| | | Sayogyo | BPS | Bank Dunia |
| 1. | Pendapatan per Kapita per Tahun; Rp 5.844.765 | | | |
| 2. | Kategori Umum Berdasarkan Kriteria | Hampir Miskin | Tidak Miskin | Miskin |
| 3. | Komposisi (Jumlah dan %) | | | |
| | Miskin Sekali | 5 (14,71%) | | |
| | Miskin | 4 (11,76%) | 13 (38,24%) | 18 (52,94%) |
| | Hampir Miskin | 10 (29,41%) | | |
| | Tidak Miskin | 15 (44,12%) | 21 (61,76%) | 16 (47,06%) |

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Data Tabel 4 menunjukkan bahwa setelah tingkat pendapatan per kapita rumahtangga di Kecamatan Pringgabaya dibandingkan dengan tingkat pendapatan menurut ke tiga standar kesejahteraan, memberikan hasil yang agak berbeda. Berdasarkan kriteria BPS, rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya tersebut termasuk kategori tidak miskin. Walaupun secara umum kategorinya seperti itu setelah dikaji lebih lanjut tentang distribusi masyarakat nelayan berdasarkan kategori ditemukan bahwa 38,24 persen responden termasuk kategori miskin dan 61,76 persen masuk kategori tidak miskin. Demikian juga dengan kategori Bank Dunia yang disimpulkan

termasuk kategori tidak miskin, tetapi sesungguhnya ada diantara responden yang masuk kategori miskin sebanyak 52,94 persen, sedangkan yang tidak miskin sebanyak 47,06 persen.

Berdasarkan kriteria Sayogyo secara keseluruhan penghasilan rumahtangga nelayan di wilayah ini termasuk kategori tidak miskin. Kriteria Sayogyo yang membagi empat kelompok, bisa memberikan gambaran yang lebih kaya tentang distribusi kondisi tingkat kesejahteraan atau kemiskinan di mana yang masuk kategori tidak miskin hanya 44,12 persen dan hampir miskin 29,41 persen, kategori miskin 11,76 persen, serta kategori miskin sekali 14,71 persen. Hal ini dimungkinkan karena ada gap yang lumayan tinggi antara yang pendapatan tinggi dengan pendapatan rendah, yang dalam penelitian ini pendapatan per kapita tertinggi Rp 23,250.238,- per tahun dan pendapatan per kapita terendah hanya Rp 1.497.175,- per tahun.

Persepsi Rumahtangga Nelayan Tentang Kondisi Kawasan pesisir dan Pentingnya Konservasi di Kawasan Pesisir

Selain mengukur tingkat kesejahteraan tersebut, responden juga ditanya persepsi mereka tentang kondisi kehidupan mereka saat ini dibandingkan dengan ketika mereka memulai berumahtangga. Hasil penelitian tentang aspek ini disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persepsi Responden Tentang Kondisi Kehidupan Mereka Saat Ini Dibandingkan dengan Saat Awal Berumahtangga pada Rumahtangga Nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2020

| No. | Persepsi Tentang Kehidupan Saat ini | Kondisi | Jumlah | Persentase (%) |
|-----|-------------------------------------|---------|--------|----------------|
| 1. | Lebih baik | | 28 | 82,35 |
| 2. | Sama saja | | 6 | 17,65 |
| 3. | Lebih jelek | | 0 | 0,00 |
| | Jumlah | | 34 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Hasil penelitian pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap perkembangan kondisi kehidupan mereka setelah berumahtangga menunjukkan keadaan yang meningkat yang ditunjukkan oleh 82,35 persen responden merasa lebih baik dibandingkan dengan saat awal mereka berumahtangga, sedangkan sebanyak 17,65 persen yang menyatakan sama saja bahkan tidak ada yang merasa lebih jelek dari keadaan sebelumnya.

Keinginan untuk mengelola kawasan pesisir dengan baik dan berinteraksi positif dan/atau merusak ekosistem pesisir sangat tergantung pada bagaimana persepsi mereka terhadap pentingnya konservasi kawasan pesisir beserta ekosistemnya serta keterlibatan mereka dalam ikut menjaga dan mengelola ekosistem pesisir secara berkelanjutan. Hasil penelitian tentang persepsi responden tentang kondisi ekosistem kawasan pesisir saat ini serta pentingnya konservasi untuk menjaga kelestarian sumberdaya dan lingkungan pesisir disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Persepsi Responden Tentang Kondisi Saat Ini serta Pentingnya Upaya Konservasi Kawasan Pesisir di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020

| No. | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|-----|--|--------|----------------|
| 1. | Persepsi responden tentang kondisi kawasan pesisir saat ini dibandingkan dengan sebelumnya | | |
| | Lebih baik | 11 | 32 |
| | Sama saja | 15 | 44 |
| | Lebih jelek | 8 | 24 |
| | Jumlah | 34 | 100 |
| 2. | Persepsi responden tentang penting konservasi/menjaga kawasan pesisir | | |
| | Sangat penting | 33 | 97 |
| | Penting | 1 | 3 |
| | Kurang penting | 0 | 0 |
| | Tidak penting | 0 | 0 |
| | Jumlah | 34 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Ketika responden ditanya tentang bagaimana kondisi kawasan pesisir beserta ekosistemnya saat ini dibandingkan masa lalu (ketika awal mereka berumah tangga) menunjukkan bahwa jumlah terbesar yaitu sebanyak 42,5 persen menyatakan bahwa kondisi kawasan pesisir beserta ekosistemnya saat ini sama saja dengan waktu-waktu sebelumnya, selanjutnya sebanyak 37,5 persen menyatakan bahwa kawasan pesisir beserta ekosistemnya lebih baik dari masa lalu, dan terdapat 20 persen menyatakan bahwa kondisi ekosistem kawasan pesisir di wilayah ini adalah lebih jelek. Hal ini mungkin bisa dikaitkan dengan maraknya penebangan hutan mangrove yang digunakan untuk kayu bakar dan perluasan areal tambak rakyat yang mendapat sorotan dari masyarakat. Terdapat 97 persen rumahtangga nelayan di kawasan pesisir Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur menyatakan bahwa konservasi di kawasan ini sangat penting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. (a) Rata-rata total pendapatan rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 22.511.687,- yang berasal dari berbagai bersumber pendapatan dengan pendapatan per kapitas sebesar Rp 5.844.765,-. Strategi penghidupan melalui diversifikasi usaha mampu meningkatkan pendapatan rumahtangga nelayan Kontribusi pendapatan dari sumber penghasilan baru seperti: sumberdaya perikanan, peternakan, perkebunan, pertanian tanaman pangan, yang menjadi daya dukung utama dari rumahtangga nelayan di wilayah ini ini mencapai 56,79 persen dari total penghasilan rumahtangga; (b) Tingkat pendapatan per kapita rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur dibandingkan dengan distribusi pendapatan berdasarkan kategori tingkat kesejahteraan dan/atau tingkat kemiskinan menurut kriteria Sayogyo, Bank Dunia, dan BPS, ditemukan bahwa ketiga standar kesejahteraan memberikan hasil yang agak berbeda. Berdasarkan kriteria BPS, rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya tersebut termasuk kategori tidak miskin, tetapi kalau dirinci ditemukan 38,24 persen responden

masuk kategori miskin dan 61,76 persen termasuk kategori tidak miskin. Berdasarkan kriteria Bank Dunia, rata-rata pendapatan per kapita rumahtangga nelayan di wilayah ini tergolong miskin, tetapi sesungguhnya ada yang termasuk kategori tidak miskin sebanyak 47,06 persen, sedangkan yang miskin sebanyak 52,94 persen. Sementara itu berdasarkan kriteria Sayogyo menghasilkan kategori tidak miskin yaitu sebanyak 44,12 persen, diikuti hampir miskin 29,41 persen, sangat miskin 14,71 persen, dan miskin 11,76 persen; dan (c) Asset penghidupan rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur meningkat sehingga potensi pengembangan ekonomi mereka ke depan cenderung meningkat; (2) (a) Sebanyak 44 persen responden menyatakan bahwa kondisi kawasan pesisir beserta ekosistemnya saat ini sama saja dengan waktu-waktu sebelumnya, selanjutnya terdapat 32 persen menyatakan bahwa kawasan pesisir beserta ekosistemnya lebih baik dari masa lalu, dan 20 persen menyatakan bahwa lebih jelek dibandingkan sebelumnya; (b) Persepsi rumahtangga nelayan di pesisir di kawasan pesisir Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur sangat penting.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut (1) Perbaikan ekonomi rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur harus dipercepat melalui pola pembinaan dan pengembangan pada bidang-bidang usaha yang menjadi kekuatan utama masyarakat nelayan yaitu, perikanan, peternakan, perkebunan, tanaman pangan serta juga mendorong peningkatan kegiatan perdagangan dan ekonomi produktif skala rumahtangga; (2) Karena masyarakat berpandangan bahwa sangat penting untuk menjaga kelestarian kawasan pesisir dan ekosistemnya, pemerintah, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya konservasi kawasan pesisir tersebut, setiap ada kegiatan yang menyangkut konservasi kawasan pesisir menunjukkan bahwa apapun program konservasi tersebut akan disambut baik oleh masyarakat, apalagi sebagian besar responden sudah memperoleh manfaat dari kawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Lombok Timur, (2020). *Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur: Selong.
- BPS Kabupaten Lombok Timur, (2020). *Kecamatan Pringgabaya Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur: Selong.
- Baiquni, M. (2007). *Strategi Penghidupan di Masa Krisis (Belajar dari Desa)*. IdeAs Media Yogyakarta: Yogyakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan, (2016). *Laporan Tahunan Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2016*. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia: Jakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018). *Laporan Tahunan Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2018*. Jakarta.
- Lubis, E. (2012). *Pelabuhan Perikanan*. IPB Press: Bogor.
- Munas, M., and Lokuge, G. (2014). Shocks and Coping Strategies of Coastal Communities in War–Conflict–Affected Areas of the North and East of Sri Lanka. *Journal of Regional Environment Change*: DOI 10.1007/s10113-014-0632-x.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Lubis, E. (2012). *Pelabuhan Perikanan*. IPB Press.

- Nursan, M., Nabilah, S., & Sari, N. M. W. (2020). Potensi dan Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian (JIMDP)*, 5(6), 192–201.
- Pujiasmanto, B., Sutopo, S., Aliyah, I., & Mulyanto, M. (2015). Minapolitan Untuk Mendukung Ketahanan Dan Keamanan Pangan. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 30(2), 97.
<https://doi.org/10.20961/carakatani.v30i2.11926>
- Suryawati, S.H., Saptanto, S., Putri, H.M., (2016). Analisis Preferensi Konsumsi Ikan Menghadapi Natal 2015 dan Tahun Baru 2016. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 6 (1), 15-24.